

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPA

Chery Yanti

MI Negeri 2 Gowa Kec. Bajeng Kab. Gowa

Email: cheryyanti63@gmail.com

Abstract. *Increasing the motivation to learn in students is not easy because some of them are still not aware of the importance of motivation to learn themselves. Facts in the field show that out of 20 students in the 6th grade, there are only 9 students (45%) who achieve mastery with high academic motivation and 11 students (55%) who are still incomplete. From these problems, researchers conducted a study in the form of Classroom Action Research (CAR) which was carried out in 2 cycles with the aim of knowing the effectiveness and application of a scientific approach in increasing student motivation. Based on the results of the actions taken, there was an increase in the absorption of the students' learning motivation in the group by applying a scientific approach that occurred in cycles I and II of 69.91% and 81.43%, respectively. While the increase in group integrity on students' learning motivation by applying a scientific approach that occurred in Cycles I and II was 60.00% and 85.00%, respectively. Based on these results, it can be concluded that applying a scientific approach can increase students' motivation in science subjects Grade VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Bajeng Cub. Gowa for the academic year 2019-2020. Apart from that, the scientific approach is very effective in increasing the learning motivation of the students in science subject class VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Bajeng Kab. Gowa for the academic year 2019-2020.*

Keywords: *Student Learning Motivation, Scientific Learning*

Abstrak. Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa bukanlah hal yang mudah sebab sebagian dari mereka belum menyadari akan pentingnya motivasi belajar bagi dirinya sendiri. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas VI hanya ada 9 siswa (45%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan motivasi belajar yang tinggi dan 11 siswa (55%) lainnya masih belum tuntas. Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan terjadi peningkatan daya serap kelompok terhadap motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik yang terjadi pada Siklus I dan II masing-masing sebesar 69,91% dan 81,43%. Sedangkan peningkatan ketuntasan kelompok terhadap motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik yang terjadi pada Siklus I dan II masing-masing sebesar 60,00% dan 85,00%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Bajeng Kab. Gowa tahun pelajaran 2019-2020. Selain itu juga, pendekatan saintifik sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan

Received Januari 30, 2022; Revised Febuari 2, 2022; Maret 22, 2022

* **Chery Yanti**, cheryyanti63@gmail.com

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Bajeng Kab. Gowa tahun pelajaran 2019-2020.

Kata kunci: Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Saintifik

LATAR BELAKANG

Bagi umat manusia pendidikan merupakan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang (Kompri, 2015). Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal selalu berusaha untuk memajukan pendidikan bagi masyarakat. Pemerintah telah mencanangkan program “Wajib Belajar Sembilan Tahun” bagi anak usia sekolah. Program wajib belajar ini diwujudkan dalam bentuk pendidikan formal, yakni dalam proses belajar di dalam kelas (sekolah). Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa itu bukanlah hal yang mudah, sebab sebagian dari mereka belum menyadari akan pentingnya motivasi belajar bagi dirinya sendiri. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kurangnya kreativitas siswa, cepat bosan, tegang dalam mengikuti pembelajaran, dan sikap siswa yang cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu mata pelajaran yang perlu dilakukan peningkatan pada motivasi belajar siswa yaitu mata pelajaran IPA. Menurut Trianto (2010) tujuan pembelajaran IPA adalah menguasai konsep sains untuk bekal hidup dimasyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila pembelajaran IPA dilaksanakan dengan cara yang tepat, yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif melalui proses dan sikap ilmiah. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus bisa merancang pembelajaran yang berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi penelitian awal pada siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa tahun pelajaran 2019-2020 ditemukan bahwa hampir seluruh siswa belum memenuhi indikator motivasi belajar sehingga hasil motivasi belajar masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan sikap siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa sulit memahami materi IPA yang disampaikan guru, sebagian siswa banyak yang tidak bertanya ketika ada penjelasan yang kurang dipahami, dan siswa tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar karena kurang fokus saat mengerjakan. Hal ini juga diperkuat dengan beberapa data yang didapatkan dari hasil ulangan formatif siswa kelas VI tahun 2019-2020 di MI Negeri 2 Gowa menunjukkan

hasil belajar IPA siswa dan motivasi belajar siswa masih rendah. Dari 20 siswa kelas VI hanya ada 9 siswa (45%) yang mencapai nilai ketuntasan minimal pada nilai hasil belajar siswa dan 11 siswa (55%) lainnya belum tuntas. Tentunya juga, dari 20 siswa kelas VI ada 9 siswa (45%) yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 11 siswa (55%) lainnya masih memiliki motivasi belajar yang rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA pada siswa kelas VI di MI Negeri 2 Gowa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Perlu dilakukan perbaikan pembelajaran agar kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik terutama pada pembelajaran IPA. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Penggunaan pendekatan saintifik diharapkan dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dan mampu menganalisis berbagai materi yang tersedia dari berbagai sumber. Siswa juga akan terlatih dan terdorong dengan sendirinya untuk merumuskan masalah dan menyelesaikannya dengan menggunakan pendekatan ilmiah, sehingga penerapan pendekatan saintifik pada penelitian ini diharapkan dapat memiliki efektivitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Uno (2015), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan Sardiman (2008) mengatakan motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Banyak siswa yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat siswa dalam belajar. Indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: a) adanya hasrat dan keinginn untuk berhasil dalam belajar; b) adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar; c) memiliki harapan dan cita-cita masa depan; d) adanya pemberian

penghargaan dalam proses belajar; dan e) adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik (Rohmah, 2012).

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah (Fadlillah, 2014). Adapun yang dimaksud dengan proses ilmiah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan akal pikiran berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa melakukannya sendiri sehingga mereka memiliki pengalaman secara langsung. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan dapat berfikir analitis dan sistematis sehingga mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Pendekatan ini dianggap sebagai jalan terbaik dalam mengembangkan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam pendekatan ini pula para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif dari pada penalaran deduktif. Adapun yang dimaksud dengan penalaran induktif adalah penalaran yang dilakukan dengan dimulai pemberian berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut. Sedangkan yang dimaksud penalaran deduktif adalah penalaran dengan cara pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam suatu situasi tertentu (Yamin, 2008).

Menurut Sudarwan dalam Majid (2014), pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pendekatan saintifik yaitu melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*) (Fadlillah, 2014).

Menurut Samatowa (2011) ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang terjadi di alam ini. IPA sebagai disiplin

ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting, pelajaran IPA yang paling tepat adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan perlu dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya (Samatowa, 2011).

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Bajeng Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2019-2020

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 20 siswa. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Gowa Kec. Bajeng Kab. Gowa saat semester ganjil pada tahun pelajaran 2019-2020 selama 4 minggu efektif yang dimulai dari tanggal 29 Juli s.d 19 Agustus 2019. Rancangan penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2 Siklus yang terdiri dari Siklus I dan II. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu penerapan pendekatan saintifik. Sumber data berasal dari dua sumber, yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sedangkan guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang keefektifan pendekatan saintifik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPA. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk melihat dan menilai proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Penilaian pada lembar observasi menggunakan model penilaian angket yang memiliki bentuk skala bertingkat (*rating-scale*). Skala bertingkat tersebut menggunakan penilaian pada skala *Likert* yang dapat di lihat pada Tabel 1 (Sugiyono, 2014)

Tabel 1. Penskoran Skala *Likert*

Skala Penilaian	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber: Sugiyono (2014: 134-135)

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan daya serap kelompok sebesar $\geq 70,01\%$, ketuntasan kelompok sebesar $\geq 85\%$, dan ketuntasan individu sebesar $\geq 70,01\%$. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya nilai rata-rata peningkatan aktivitas guru dan siswa serta motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan aktivitas guru dan siswa serta motivasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Rumus yang digunakan untuk menghitung aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus rata-rata dalam bentuk persentase (%). Aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa diantaranya daya serap kelompok, ketuntasan kelompok, dan ketuntasan individu serta dinyatakan dalam rumus rata-rata dalam bentuk persentase (%).

Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis data secara kualitatif untuk mengukur tingkat aktivitas guru dan siswa serta motivasi belajar siswa dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Rata-rata Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa Serta Motivasi Belajar Siswa

Kriteria (%)	Tingkat Aktivitas	Tingkat Motivasi
90,01 – 100,00	Sangat Baik	Sangat Tinggi
70,01 - 90,00	Baik	Tinggi
50,01 - 70,00	Cukup Baik	Cukup Tinggi
30,01 - 50,00	Kurang Baik	Kurang Tinggi
00,00 - 30,00	Sangat Kurang Baik	Sangat Kurang Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu pembuatan kerangka kerja. Kerangka kerja ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan terencana dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan tersebut, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah diantaranya: a) menyiapkan sarana dan prasarana; b) menyiapkan dan menyusun RPP; c) menyusun instrumen penilaian observasi; d) menyusun instrumen tes; dan e) menyiapkan daftar hadir siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) menyiapkan semua sarana dan prasarana pembelajaran; b) melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya; c) observer (pengamat) melakukan pengamatan/observasi terhadap aktivitas guru dan juga siswa; d) peneliti melakukan pengamatan/observasi terhadap aktivitas siswa dan juga pengamatan/observasi terhadap motivasi belajar siswa; e) melaksanakan pembelajaran selama 2 siklus; f) peneliti juga melaksanakan analisis serta menetapkan strategi untuk mengatasi masalah-masalah siswa di kelas agar terjadi peningkatan motivasi belajar siswa; g) melakukan analisis terhadap hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada tiap-tiap siklus; dan h) melaksanakan kegiatan penelitian yang terdiri dari 2 Siklus dengan tahapan pada masing-masing Siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan (observasi), refleksi, dan revisi rancangan.

a) Siklus I

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan tindakan didapatkan hasil penilaian motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada Siklus I yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Penilaian Motivasi (%)	Kategori Motivasi
1	Responden-1	75.00	Tinggi
2	Responden-2	73.21	Tinggi
3	Responden-3	76.79	Tinggi
4	Responden-4	66.07	Cukup Tinggi
5	Responden-5	60.71	Cukup Tinggi
6	Responden-6	67.86	Cukup Tinggi
7	Responden-7	73.21	Tinggi
8	Responden-8	67.86	Cukup Tinggi
9	Responden-9	71.43	Tinggi
10	Responden-10	60.71	Cukup Tinggi
11	Responden-11	75.00	Tinggi
12	Responden-12	66.07	Cukup Tinggi
13	Responden-13	71.43	Tinggi
14	Responden-14	75.00	Tinggi
15	Responden-15	75.00	Tinggi
16	Responden-16	62.50	Cukup Tinggi
17	Responden-17	60.71	Cukup Tinggi
18	Responden-18	71.43	Tinggi
19	Responden-19	75.00	Tinggi
20	Responden-20	73.21	Tinggi
Jumlah Skor		1398.21	Cukup Tinggi
Skor Maksimal		2000	
Skor Akhir		69.91%	

Keterangan :

Motivasi Tinggi : 12 Siswa (60,00%)

Motivasi Cukup Tinggi : 8 Siswa (40,00%)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok terhadap motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA pada Siklus I sebesar 69,91%. Hasil ini menunjukkan bahwa daya serap kelompok terhadap motivasi belajar siswa masih kurang karena penilaian yang diperoleh kurang dari nilai yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 70,01$. Ketuntasan kelompok terhadap motivasi belajar siswa juga masih sangat kurang karena penilaian yang diperoleh kurang dari nilai yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 85\%$. Sedangkan untuk ketuntasan individu, masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas karena memperoleh penilaian kurang dari nilai yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 70,01\%$.

Selama kegiatan Siklus I dilakukan, masih banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari guru maupun siswa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang

maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Siklus I tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II.

b) Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan tindakan mengacu pada revisi rancangan di Siklus I didapatkan hasil penilaian motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada Siklus II yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Penilaian Motivasi (%)	Kategori Motivasi
1	Responden-1	83.93	Tinggi
2	Responden-2	85.71	Tinggi
3	Responden-3	87.50	Tinggi
4	Responden-4	78.57	Tinggi
5	Responden-5	64.29	Cukup Tinggi
6	Responden-6	83.93	Tinggi
7	Responden-7	83.93	Tinggi
8	Responden-8	80.36	Tinggi
9	Responden-9	85.71	Tinggi
10	Responden-10	66.07	Cukup Tinggi
11	Responden-11	85.71	Tinggi
12	Responden-12	78.57	Tinggi
13	Responden-13	87.50	Tinggi
14	Responden-14	85.71	Tinggi
15	Responden-15	89.29	Tinggi
16	Responden-16	67.86	Cukup Tinggi
17	Responden-17	76.79	Tinggi
18	Responden-18	83.93	Tinggi
19	Responden-19	85.71	Tinggi
20	Responden-20	87.50	Tinggi
Jumlah Skor		1628.57	Tinggi
Skor Maksimal		2000	
Skor Akhir		81.43%	

Keterangan :

Motivasi Tinggi : 17 Siswa (85,00%)

Motivasi Cukup Tinggi : 3 Siswa (15,00%)

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok terhadap motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA pada Siklus II sebesar 81,43%. Hasil ini menunjukkan bahwa daya serap kelompok terhadap motivasi belajar siswa

terjadi peningkatan dari sebelumnya dan telah melewati standar nilai yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 70,01\%$. Ketuntasan kelompok terhadap motivasi belajar siswa juga terjadi peningkatan dari sebelumnya dan telah melewati standar nilai yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 85\%$. Sedangkan untuk ketuntasan individu, ada 17 siswa yang telah tuntas dan telah melebihi nilai yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 70,01\%$.

Selama proses pembinaan yang dilakukan dari Siklus I dan II tentunya kendala-kendala yang dihadapi juga semakin berkurang. Hal ini terlihat dari kendala yang dilakukan peneliti pada Siklus I sudah berkurang dan kendala tersebut tidak ditemukan lagi di Siklus II. Hal ini dikarenakan peneliti melaksanakan proses tindakan dengan maksimal agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus II karena peneliti merasa bahwa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

3. Refleksi dan Temuan

Berdasarkan dari hasil kegiatan tindakan yang telah dilakukan dari Siklus I dan II, motivasi belajar siswa di tiap-tiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tersebut didapatkan dari kegiatan pengamatan (observasi), tindakan dan penilaian yang dilakukan guru saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang didapatkan peneliti dari siklus I dan II menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa sudah bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan guru (peneliti) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, siswa selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tindakan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

Hasil yang dirasakan guru saat maupun setelah kegiatan tindakan dilakukan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa juga terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran, baik saat ataupun setelah tindakan dilakukan. Dari hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya, kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik saat di kelas mengalami peningkatan. Selain itu juga, kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan

dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan pendekatan saintifik yang digunakan lebih terarah. Kegiatan tindakan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan keaktifan, rasa antusias, motivasi, dan hasil belajar siswa.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data pada Siklus I dan II, dapat dianalisis hasil motivasi belajar siswa pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Data Penilaian Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik dari Siklus I s.d. II

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir Siklus I	Nilai Akhir Siklus II
1	Responden-1	75.00	83.93
2	Responden-2	73.21	85.71
3	Responden-3	76.79	87.50
4	Responden-4	66.07	78.57
5	Responden-5	60.71	64.29
6	Responden-6	67.86	83.93
7	Responden-7	73.21	83.93
8	Responden-8	67.86	80.36
9	Responden-9	71.43	85.71
10	Responden-10	60.71	66.07
11	Responden-11	75.00	85.71
12	Responden-12	66.07	78.57
13	Responden-13	71.43	87.50
14	Responden-14	75.00	85.71
15	Responden-15	75.00	89.29
16	Responden-16	62.50	67.86
17	Responden-17	60.71	76.79
18	Responden-18	71.43	83.93
19	Responden-19	75.00	85.71
20	Responden-20	73.21	87.50
Jumlah Total		1398.21	1628.57
Skor Maksimum		2000	2000
Daya Serap Kelompok		69.91%	81.43%
Ketuntasan Kelompok		60.00%	85.00%
Ketuntasan Individu		12 Siswa	17 Siswa
Kategori		Cukup Tinggi	Tinggi

1. Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil penyajian data penilaian motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 5 dapat dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan nilai

rata-rata. Didapatkan hasil penilaian motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik yang terjadi pada Siklus I terhadap daya serap kelompok sebesar 69,91%. Sedangkan penilaian ketuntasan kelompok sebesar 60,00% dan ketuntasan individu yaitu ada 12 siswa yang telah tuntas.

Pada Siklus II didapatkan hasil penilaian motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik terhadap daya serap kelompok sebesar 81,43%. Sedangkan penilaian ketuntasan kelompok sebesar 85,00% dan ketuntasan individu yaitu ada 17 siswa yang telah tuntas.

2. Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan hasil penyajian data terhadap motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa peningkatan daya serap kelompok terhadap motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik yang terjadi pada Siklus I dan II yaitu masing-masing sebesar 69,91% dan 81,43%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa terhadap daya serap kelompok dari Siklus I ke II sebesar 11,52%.

Sedangkan peningkatan ketuntasan kelompok terhadap motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik yang terjadi pada Siklus Siklus I dan II yaitu masing-masing sebesar 60,00% dan 85,00%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa terhadap ketuntasan kelompok dari Siklus I ke II sebesar 25,00%.

Peningkatan ketuntasan individu terhadap motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik yang terjadi pada Siklus Siklus I dan II yaitu masing-masing sebesar 12 siswa dan 17 siswa. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa terhadap ketuntasan individu dari Siklus I ke II sebanyak 5 siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pendekatan Saintifik Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Hasil penerapan pendekatan pembelajaran santifik yang telah dilaksanakan guru (peneliti) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dari proses kegiatan perencanaan, pengamatan, tindakan, sampai pada penilaian, guru semakin aktif. Pendekatan saintifik yang diterapkan guru membuat siswa semakin aktif dan antusias di kelas sehingga tingkat motivasi belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru selama menerapkan pendekatan saintifik perlahan telah mengalami

perbaikan yang mengarah kepada peningkatan sehingga ketuntasan baik secara kelompok maupun individu telah terpenuhi dengan baik. Tentunya hal ini akan berdampak baik pula terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selama proses kegiatan tindakan dilakukan, guru semakin mengerti cara meningkatkan masing-masing indikator penilaian baik penilaian aktivitas guru dan siswa serta penilaian motivasi belajar siswa. Selama kegiatan tindakan berlangsung, guru telah melaksanakan semua tugasnya dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah sesuai dengan standar penilaian.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Bajeng Kab. Gowa tahun pelajaran 2019-2020. Dengan demikian, hipotesis penelitian tindakan ini dapat diterima.

2. Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Efektivitas dari pendekatan saintifik yang dilakukan guru (peneliti) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah kegiatan tindakan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan dengan baik dan maksimal setiap indikator penilaian baik indikator penilaian aktivitas guru, aktivitas siswa, ataupun motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari instrumen observasi dan tes yang digunakan guru (peneliti) saat melakukan penilaian dari Siklus I dan II terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian. Berdasarkan dari hasil penilaian motivasi belajar siswa, terlihat bahwa siswa dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Ini terlihat dari penerapan pendekatan saintifik yang diterapkan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilaksanakan dengan matang dan maksimal. Kesungguhan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik juga dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah dan juga terjadi dengan suasana yang kondusif.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Bajeng Kab. Gowa tahun pelajaran 2019-2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Bajeng Kab. Gowa tahun pelajaran 2019-2020. Selain itu juga, pendekatan saintifik sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Bajeng Kab. Gowa tahun pelajaran 2019-2020.

DAFTAR REFERENSI

- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes.
- Uno & Hamzah, B. (2015). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sardiman, A, M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gedung Persada Press.